

# THE INFLUENCES OF MANAGEMENT STOCK OWNERSHIP AND PUBLIC ACCOUNTING OPINION ON THE CPA FIRM SWITCHING

## PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM MANAJEMEN DAN OPINI AKUNTAN PUBLIK TERHADAP PENGGANTIAN KAP

Veni Soraya Dewi

Email: venisorayadewi@yahoo.co.id  
Universitas Muhammadiyah Magelang  
Jalan Tidar no 21 Magelang

### ABSTRACT

This study analyzes the influences of management stock ownership and public accounting opinion on the CPA firm switching. Sample that is used in this study of 85 companies consists of manufacturing and non manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period of 2005-2009 is collected by using purposive sampling method. The study found that management stock ownership does not have a positive effect on CPA firm switching and public accountants opinion affects CPA firm switching.

Keywords: CPA firm switching, management stock ownership, public accountants opinion.

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh kepemilikan saham manajemen dan opini akuntan publik terhadap penggantian KAP. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 85 perusahaan yang terdiri dari perusahaan manufaktur dan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2005-2009 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan saham manajemen tidak berpengaruh positif terhadap penggantian KAP dan opini akuntan publik berpengaruh terhadap penggantian KAP.

Kata kunci: penggantian KAP, kepemilikan saham manajemen, opini akuntan publik.

---

## PENDAHULUAN

---

Teori Keagenan merupakan suatu cabang teori *game* yang mempelajari perancangan sistem kontrak yang menyelaraskan tujuan prinsipal dan agen sehingga kedua pihak menginginkan hasil yang sama (Scott, 2000). Pemisahan ini akan menimbulkan masalah karena terdapat perbedaan kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dengan pihak manajemen sebagai agen (Jensen dan Meckling, 1976). Permasalahan akan timbul dengan adanya informasi yang tidak seimbang antara kedua belah pihak yang disebut asimetri informasi. Manajer sebagai agen cenderung untuk menyembunyikan informasi-informasi penting yang seharusnya diketahui pemilik perusahaan untuk menutupi kekurangan yang mungkin terjadi. Untuk mencegah hal tersebut, maka perlu pihak yang independen untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan oleh auditor independen. Dalam hal ini, peran akuntan publik sebagai pihak yang memeriksa dan memberikan opini profesional atas laporan keuangan yang dibuat manajemen perusahaan sangat dibutuhkan.

Akuntan publik merupakan suatu profesi yang memberikan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan. Melalui pemberian jasa ini, akuntan publik membantu manajemen maupun pihak luar sebagai pemakai laporan keuangan untuk menentukan secara obyektif dapat dipercaya tidaknya laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, kemampuan menyediakan jasa audit yang berkualitas tinggi menjadi fokus penting yang harus diperhatikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Indonesia, kehadiran tenaga akuntan asing yang memicu tajamnya persaingan di dalam pasar audit lokal, tidak membuat tenaga-tenaga akuntan lokal tergusur manakala kualitas jasa yang mereka sediakan tidak kalah dengan tenaga asing (Salamun, 1999).

Pemilihan auditor perusahaan yang diputuskan dalam RUPS adalah sebuah keputusan

penting dan keputusan untuk mengganti auditor tidak boleh dilakukan dengan mudah. *Auditor Switching* atau penggantian auditor dalam sebuah perusahaan mempunyai beberapa alasan (Williams, 1988 dan Beattie dan Fearnley, 1995). Mereka menunjukkan bahwa alasan-alasan ini tidak merugikan pemegang saham. Jika penggantian auditor akan meningkatkan kinerja operasi perusahaan, mengurangi biaya atau meningkatkan citra perusahaan, maka kekayaan pemegang saham bisa ditingkatkan. Di Indonesia, penggantian auditor yang dilakukan perusahaan sulit untuk diketahui dengan jelas karena tidak adanya informasi dalam laporan keuangan maupun laporan auditor independen yang menyebutkan tentang nama-nama auditor yang bekerja dalam sebuah KAP sehingga penggantian auditor hanya bisa dideteksi melalui nama KAP yang digunakan perusahaan.

Saham dalam sebuah perusahaan mungkin juga dimiliki oleh manajemen perusahaan yang mempunyai dua peran sekaligus yaitu sebagai prinsipal dan agen. Argawal dan Knoeber (1996) menunjukkan bahwa kepemilikan saham manajemen atau insider sebagai salah satu proksi untuk mengukur masalah keagenan. Lambert (2001); Wahidahwati (2002); Husnan (2001) menyatakan bahwa proporsi kepemilikan saham merupakan faktor yang dapat menimbulkan konflik antara pemilik dengan manajemen. Di dalam RUPS, sebenarnya manajemen tidak begitu berpengaruh dalam menentukan auditor yang digunakan perusahaan karena harus melibatkan seluruh pemilik saham tetapi keputusan-keputusan yang diambil oleh manajemen terkadang sama dengan keputusan-keputusan yang diputuskan dalam RUPS sehingga secara tidak langsung manajemen dikatakan mempunyai pengaruh dalam menentukan auditor yang akan digunakan oleh perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham manajemen, maka akan semakin besar pula pengaruhnya dalam menentukan auditor yang akan digunakan.

Peran auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan dapat mengurangi asimetri informasi, tetapi belum tentu merupakan cara yang paling efektif untuk menghilangkan dampak asimetri informasi. Dalam tingkat pasar yang berbeda, perusahaan kemungkinan bisa mendapatkan *image* positif yang lebih tinggi dengan memilih auditor dengan peraturan yang lebih longgar. Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak yang membahas tentang opini audit dan penggantian auditor, tetapi hasilnya masih beragam. Manajer dapat memilih auditor yang toleran untuk mendapatkan opini audit yang baik (Burton dan Roberts, 1967). Tugas dari auditor yaitu harus mampu melaksanakan tugas, fungsi dan kewajibannya dengan optimal sehingga akan berpengaruh terhadap hasil opini audit yang diharapkan dan berkualitas sehingga akan berguna bagi dunia bisnis dan masyarakat luas (Wibowo dan Hilda, 2009). Krisnan dan Stephens (1995) menemukan bahwa perusahaan yang mengganti auditor diperlakukan sama konservatifnya antara auditor terdahulu dan auditor pengganti. Akan tetapi, perusahaan lebih sering mengganti auditor setelah mendapatkan opini wajar dengan pengecualian (Chow dan Rice, 1982). Wijayanti (2010) menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap penggantian auditor sedangkan hasil penelitian Hudaib dan Cooke (2006), Calderon dan Ofobike (2008), Sudewa (2012) Menyatakan bahwa opini audit berpengaruh pada pergantian auditor. Perusahaan yang mendapatkan opini audit wajar dengan pengecualian cenderung beralih ke auditor lain yang diharapkan akan memberikan opini audit wajar tanpa pengecualian.

---

## METODE PENELITIAN

---

### Populasi dan Sampel

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan

auditan perusahaan. Laporan keuangan tahunan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan non manufaktur pada periode pengamatan tahun 2005-2009 dan akan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki laporan keuangan tahunan pada periode penelitian yang digunakan.
2. Memiliki data kepemilikan saham manajemen dan melakukan penggantian KAP pada periode penelitian yang digunakan.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

1. Kepemilikan saham manajemen (variabel independen)
2. Opini akuntan publik (variabel independen)
3. Penggantian KAP (variabel dependen)

**Penggantian KAP**, adalah ketika perusahaan yang telah mempercayakan laporan keuangannya diaudit oleh sebuah KAP pada suatu tahun berpindah ke KAP lain untuk mengaudit laporan keuangannya di tahun berikutnya dengan alasan-alasan tertentu. Jika suatu perusahaan melakukan penggantian KAP di tahun berikutnya akan diberi kode 1, dan akan diberi kode 0 jika sebaliknya.

**Kepemilikan saham manajemen**, adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh orang-orang yang terlibat dalam manajemen perusahaan itu sendiri sehingga bisa mempengaruhi keputusan-keputusan dan kebijakan yang dibuat oleh manajemen. Kepemilikan saham manajemen dapat diukur berdasarkan besarnya persentase kepemilikan saham manajemen itu sendiri.

**Opini audit**, merupakan pendapat yang dikeluarkan auditor atas laporan keuangan

perusahaan yang telah diauditnya. Pendapat yang dikeluarkan tersebut berdasarkan kesesuaian penyusunan laporan keuangan perusahaan dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU) di Indonesia. Ada beberapa tipe opini audit berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 508:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian. Pendapat ini dikeluarkan auditor jika tidak ada pembatasan terhadap auditor dalam ruang lingkup audit dan tidak ada pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan standar akuntansi keuangan dalam laporan keuangan disertai dengan pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan. Pendapat ini hanya dapat diberikan bila
2. Auditor berpendapat bahwa berdasarkan audit yang sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan keuangan adalah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU), tidak terjadi perubahan dalam penerapan prinsip akuntansi (konsisten) dan mengandung penjelasan atau pengungkapan yang memadai sehingga tidak menyesatkan pemakainya, serta tidak terdapat ketidakpastian yang luar biasa (material).
3. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas. Suatu paragraf penjelas dalam laporan audit diberikan oleh auditor dalam keadaan tertentu yang mungkin mengharuskannya melakukan hal tersebut, meskipun tidak memengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan.
4. Pendapat Wajar dengan Pengecualian. Pendapat ini diberikan apabila auditor menaruh keberatan atau pengecualian bersangkutan dengan kewajaran penyajian laporan keuangan, atau dalam keadaan bahwa laporan keuangan tersebut secara keseluruhan adalah wajar tanpa kecuali untuk hal-hal tertentu akibat faktor tertentu yang

menyebabkan kualifikasi pendapat (satu atau lebih rekening yang tidak wajar).

5. Pendapat Tidak Wajar, adalah suatu pendapat bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar keadaan keuangan dan hasil operasi seperti yang disyaratkan dalam Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Hal ini diberikan auditor karena pengecualian atau kualifikasi terhadap kewajaran penyajian bersifat materialnya (terdapat banyak rekening yang tidak wajar).
6. Menolak Memberikan Pendapat. Penolakan memberikan pendapat berarti bahwa laporan audit tidak memuat pendapat auditor. Hal ini bisa diterbitkan apabila auditor tidak meyakini diri atau ragu akan kewajaran laporan keuangan, auditor hanya mengkompilasi pelaporan keuangan dan bukannya melakukan audit laporan keuangan, auditor berkedudukan tidak independen terhadap pihak yang diauditnya dan adanya kepastian luar biasa yang sangat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan.

Jika suatu perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian akan diberi kode 1 dan akan diberi kode 0 jika mendapatkan opini selain opini wajar tanpa pengecualian.

### Teknik Analisis

Teknik olah data akan dilakukan dengan *logistic regression*. Model analisis menggunakan model logit, karena regresi linear tidak cukup memadai apabila variabel dependen menggunakan variabel biner (*dummy*). Variabel dependen yang digunakan merupakan variabel *binary*, yaitu apakah perusahaan tersebut melakukan penggantian KAP atau tidak. Variabel independen yang digunakan dalam model ini adalah kepemilikan saham manajemen dan opini akuntan publik (merupakan variabel *binary*, yaitu apakah perusahaan tersebut mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian atau tidak). Model diformulasikan sebagai berikut:

$$PK (Y=1)=p_i = \frac{1}{1+e^{-(\beta_0+\beta_1KSM_i+\beta_2OAP_i)}}$$

Keterangan:

PK : Penggantian KAP pada perusahaan, nilai satu untuk perusahaan yang melakukan penggantian KAP dan nilai nol untuk sebaliknya.

KSM<sub>i</sub> :Kepemilikan saham manajemen pada perusahaan

OAP<sub>i</sub> : Opini akuntan publik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Regresi Logit

Pada analisis regresi logit, pertama-tama dilakukan uji kelayakan terhadap data yang akan dianalisis. Untuk mengetahui kelayakan model dapat dilihat pada tabel 1 dari hasil analisis *Hosmer and Lemeshow Test*. Model dinyatakan layak jika tingkat signifikansi di atas 0,05 dan tingkat signifikansi pada hasil analisis sebesar  $0,075 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa model layak dan bisa diinterpretasi.

**Tabel 1**  
**Uji Kelayakan Model**

Jenis Pengujian	Sig.
<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	0,075

Kemampuan prediksi model lumayan bagus, dapat dilihat dari tabel 2. Kemampuan prediksi secara keseluruhan sebesar 72,3%, dengan 12,1% untuk perusahaan yang mengganti KAP dan 97,5% untuk perusahaan yang tidak mengganti KAP telah mampu diprediksi secara benar.

**Tabel 2**  
**Kemampuan Prediksi**

Status	Persentase diprediksi dengan benar
Melakukan Penggantian KAP	12,1%
Tidak Melakukan Penggantian KAP	97,5%
Kemampuan Prediksi Total	72,3%

*Cut value* yang digunakan pada penelitian ini sebesar 0,5, yang berarti jika nilai probabilitas perusahaan bernilai di atas 0,5 maka diprediksi melakukan penggantian KAP. Perusahaan akan diprediksi tidak melakukan penggantian KAP jika nilai probabilitasnya di bawah 0,5.

**Tabel 3**  
**Koefisien Determinasi**

<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
0.038	0,053

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,053 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 5,3%, sedangkan sisanya sebesar 94,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

**Uji Hipotesis**  
**Tabel 4**

Variabel	B	Sig.	Exp(B)
KSM	1,376	0,206	3,958
OAP	-1,650	0,001	0,192

### Hasil Regresi Logit

#### Pengaruh positif Kepemilikan Saham Manajemen terhadap Penggantian KAP (H1)

Pada tabel 4 hasil regresi logit, *KSM* mempunyai pengaruh positif terhadap penggantian KAP karena nilai koefisien ( $\beta$ ) juga



positif sebesar 1,376. Nilai  $\text{Exp}(B)$  menunjukkan *odds ratio* yang dihasilkan. *Odds ratio* merupakan peluang sebuah variabel independen terhadap variabel dependen jika variabel independen yang lain tetap (Junaidi, 2008). Kepemilikan saham manajemen (*KSM*) memiliki nilai  $\text{Exp}(B)$  3,958 yang berarti bahwa perusahaan yang kepemilikan saham manajemennya lebih tinggi 1% memiliki peluang 3,958 dibandingkan dengan perusahaan yang kepemilikan saham manajemennya lebih rendah 1% untuk mengganti KAP, jika opini yang didapatkan sama, yang berarti perusahaan yang kepemilikan saham manajemennya lebih tinggi memiliki peluang lebih besar untuk mengganti KAP. Akan tetapi, karena nilai signifikansi *KSM* sebesar 0,206 ( $>0,05$ ) yang berarti tidak signifikan terhadap penggantian KAP maka hipotesis pertama yang berbunyi kepemilikan saham manajemen berpengaruh positif terhadap penggantian KAP ditolak.

### **Pengaruh Opini Akuntan Publik terhadap Penggantian KAP (H2)**

Opini akuntan publik (*OAP*) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $<0,05$ ) yang berarti signifikan dan berpengaruh negatif karena koefisien ( $\beta$ ) bernilai negatif yaitu -1,650. Nilai  $\text{Exp}(B)$  *OAP* sebesar 0,192 untuk 1 sebagai opini wajar tanpa pengecualian dan 0 sebagai opini selain wajar tanpa pengecualian berarti perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian berpeluang 0,192 dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian untuk mengganti KAP, jika kepemilikan saham manajemennya sama. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian berpeluang lebih rendah untuk mengganti KAP dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian. Sehingga hipotesis kedua didukung, bahwa opini akuntan publik berpengaruh terhadap penggantian KAP.

---

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

---

### **Simpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan saham manajemen dan opini akuntan publik terhadap penggantian KAP. Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Kepemilikan saham manajemen tidak berpengaruh positif terhadap penggantian KAP, yang berarti bahwa hipotesis pertama tidak didukung. Akan tetapi, dari hasil analisis dapat dibuktikan bahwa sebenarnya kepemilikan saham manajemen memang berpengaruh positif terhadap penggantian KAP berdasarkan nilai koefisien ( $\beta$ ) dan *odds ratio* yang dihasilkan walaupun tidak signifikan. Penelitian ini memberikan kontribusi yang baru bahwa besar kecilnya kepemilikan saham manajemen tidak mempengaruhi keputusan untuk mengganti KAP karena keputusan tersebut harus melibatkan semua pihak terkait, tidak hanya manajemen yang mempunyai saham pada perusahaan.
2. Opini akuntan publik berpengaruh terhadap penggantian KAP, yang berarti hipotesis kedua didukung. Kontribusi dari penelitian ini adalah bahwa opini yang didapatkan setelah laporan keuangan perusahaan pada suatu tahun diaudit oleh akuntan publik menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk tetap menggunakan jasa suatu KAP atau berpindah ke KAP lain.

### **Saran**

Penelitian selanjutnya hendaknya memperhatikan Undang-undang yang berhubungan dengan pemberian jasa akuntan publik yang mungkin berpengaruh terhadap pola penggantian auditor misalnya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 yang telah diperbaharui dengan

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 dan sekarang menjadi Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.

---

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Argawal, A., and Knoeber, C. 1996, "Firm performance and mechanisms to control agency problems between managers and shareholders", *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, vol. 31, no. 3, pp. 377-398.
- Beattie, V., and S. Fearnley. 1995, "The Importance of Audit Firm Characteristics and the Drivers of Auditor Change in UK Listed Companies", *Accounting and Business Research*, Vol. 25, (Autumn), pp. 227-239.
- Burton, J. C., and Roberts, W. 1967, "A study of Auditor Changes", *Journal of Accountancy*, Vol. 123, No. 4, pp. 31-36.
- Calderon, Thomas G. and Emeka Ofobike. 2008. "Determinants of Clientinitiated and Auditor-initiated Auditor Changes". *Managerial Auditing Journal*, vol. 23, issue 1, 24-32.
- Chow, C., and Rice, S. 1982, "Qualified Audit Opinions and Auditor Switching", *The Accounting Review*, Vol. 57, No. 2, pp. 326-335.
- Ghozali, Imam. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21: Update PLS Regresi". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hudaib, M. dan T.E. Cooke. 2005. "The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching". *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 32, No. 9/10, pp. 1703-39.
- Husnan, Suad. 2001, "Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan: Perbandingan Kinerja Perusahaan dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional", *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, Vol. 1 No.1, Februari: 1 – 12.
- Jensen MC., and Meckling WH. 1976, "Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics* (Oktober), 193-228.
- Krishnan, J., and Stephens, R. G. 1995, "Evidence on Opinion Shopping from Audit Opinion Conservatism", *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 14, No. 3, pp. 179-201.
- Lambert, Richard A. 2001, "Contracting Theory and Accounting", *Journal of Accounting & Economics*, 32 (2001): 3– 87.
- Salamun, Suyono. 1999, "Tantangan Profesi Akuntan Indonesia Menghadapi Abad ke-21", *Media Akuntansi*, (Juli). No. 1/ TH 1: VI-XIII.
- Scott, William R. 2000, "Financial Accounting Theory", Second edition, Canada: Prentice Hall.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 508

- Sudewa, Oka. 2012. Pengaruh Opini Audit, Perubahan Rentabilitas, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP dan *Financial Distress* pada Pergantian Kantor Akuntan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. Bali.
- Wahidahwati. 2002, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No. 1, Januari: 1 – 16.
- Wibowo, Arie dan Rossieta, Hilda. 2009. "Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit Suatu Studi dengan Pendekatan *Earning Surprise Benchmark*". *Simposium Nasional Akuntansi XII*, Palembang, hal. 1-34.
- Wijayanti, M. P. 2010, "Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* di Indonesia", *Skripsi Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Williams D. D. 1988, 'The Potential Determinants of Auditor Change', *Journal of Business, Finance & Accounting*, Vol. 15, (Summer), pp. 243-261.